



SOSIALISASI TENTANG PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 5M SEBAGAI PENANGGULANGAN COVID-19 DI PUSKESMAS JAKABARING KABUPATEN BANYUASIN

Dewi Sayati*

*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Jl. Syech A. Somad
No.28 Kelurahan 22 Ilir Palembang
Email : atic_idkisumsel@yahoo.co.id

Abstrak

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid19 di Masyarakat. Tingginya daya penularan dari penyakit ini menyebabkan upaya penanganan pencegahan dan pembatasan penting dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta sosialisasi mengenai penerapan protokol kesehatan 5M sebagai penanggulangan Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi atau penyuluhan secara komunikasi interpersonal/individu pada peserta yang berkunjung ke Puskesmas untuk memperoleh pelayanan, dengan jumlah partisipan sebanyak 10 orang. Hasil kegiatan sosialisasi terhadap peserta menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai materi yang diberikan dengan persentase sebesar 84%. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh setiap peserta sosialisasi dan juga dirasakan sangat bermanfaat, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin ke arah yang positif. Kesimpulannya bahwa meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para warga tentang tata cara tindakan Pencegahan Covid-19.

Kata kunci : Masyarakat, Protokol Kesehatan Covid-19

SOCIALIZATION REGARDING THE IMPLEMENTATION OF THE 5M HEALTH PROTOCOL AS A COMPACT OF COVID-19 IN THE PUSKESMAS JAKABARING, BANYUASIN REGENCY

Abstract

The Puskesmas is the front line in breaking the chain of transmission of Covid19 in the community. The high transmission power of this disease makes it important to implement the 5M health protocol. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of the socialization participants regarding the application of the 5M health protocol as a response to Covid-19. The method of implementing Community Service activities is in the form of socialization or counseling in interpersonal/individual communication to participants who visit the Puskesmas to obtain services, with a total of 10 participants. The results of the socialization activities for the participants showed that there was an increase in the knowledge and understanding of the participants regarding the material provided with a percentage of 84%. The material presented can be understood by every participant of the socialization and is also very useful, which in turn can change the behavior of the community in the working area of the Jakabaring Health Center, Banyuasin Regency in a positive direction. The conclusion is that citizens' knowledge and understanding of the procedures for preventing Covid-19 increases.

Keywords: Society, Covid-19, Health Protocol

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menjadi sorotan, per 4 Juni 2021, infeksi Virus Corona di dunia terpantau telah menembus 172.005.000, Menurut data *Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU)* dan daftar kasus, kematian akibat infeksi COVID-19 tercatat telah mencapai 3.698.538. (Yulianingsih Tati, 2021). Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional. Menurut data dari Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU), Indonesia masuk daftar 20 besar di dunia. Tepatnya berada di posisi ke-18. dengan angka kasus mencapai 1.837.126 (per 24 Juni 2021), dan angka kematian mencapai 51.059. Dari data ini dapat dilihat bahwa penyebaran COVID-19 di Indonesia masih berlangsung.

Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai penularan. Peran FKTP pada pandemi COVID-19 sangat penting khususnya Puskesmas dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon di dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal ini merupakan bagian yang akan kita lakukan bersama agar dapat mengendalikan jumlah kasus. Puskesmas harus mampu mengelola, memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam memutus mata rantai penularan, baik di level individu, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi risiko dan KIE, pemberdayaan masyarakat, dan penggerakan peran serta lintas sektor. Puskesmas melakukan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerjanya pada berbagai aspek baik pada sisi prevensi, deteksi dan respon. Saya yakin bahwa sumber daya yang dimiliki Puskesmas serta sumber daya lokal yang ada di wilayahnya dapat disinergikan dalam rangka peran Puskesmas memotong rantai penularan COVID-19 sehingga akan sangat membantu menurunkan jumlah kasus COVID-19 (Kemenkes RI., 2020). Kewaspadaan terhadap ancaman kasus Covid-19 mendapat perhatian bersama, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Indonesia dalam menghadapi kasus novel corona virus harus ditingkatkan, termasuk Puskesmas. Pada prinsipnya tenaga kesehatan di Puskesmas dapat menerapkan prinsip dasar pencegahan penyakit infeksi (PPI), bahwa pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu nakes memahami tentang Covid-19 itu sendiri, faktor transmisi, serta mengetahui deteksi dini (RSPI. Dr. Sulianti Saroso, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, diperoleh data jumlah konfirmasi positif covid-19 Propinsi Sumatera Selatan pada bulan Januari 2021 sebanyak 14.310 orang, bulan Februari 2021 sebanyak 15.914 orang, dan bulan Maret 2021 sebanyak

17.727 orang. Sedangkan data jumlah konfirmasi positif covid-19 Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari 2021 sebanyak 567 orang, bulan Februari 2021 sebanyak 605 orang, dan bulan Maret 2021 sebanyak 870 orang. (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2021).

Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi akan berhasil dikendalikan (Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati, 2020). Langkah untuk pencegahan penularan covid-19 di masyarakat yaitu melakukan secara rutin membersihkan tangan dengan sabun, gunakan *handsanitizer*, menghindari menyentuh bagian wajah pada saat tangan kotor, melakukan etika cara batuk dan bersin yang benar, gunakan masker dan jaga jarak. Penggunaan masker harus sesuai standar masker medis maupun masker kain tidak lebih dari 4 jam, melakukan sosial *distancing* dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik, Tidak bepergian keluar kecuali saat darurat, Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor (Suprayitno Emdat, dkk., 2020). Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan (Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati, 2020).

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Pemutusan mata rantai Covid-19 saat ini hal tersebut menjadi prioritas kerja bidang kesehatan. Namun puskesmas tidak dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi puskesmas yaitu melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama. Hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (FD Umpung et al, 2020). Keberhasilan puskesmas dalam melakukan tugas dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh penataan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan kegiatan pokok puskesmas. SDM yang seimbang antara upaya kuratif dan upaya promotif dan preventif. SDM di layanan kesehatan (tenaga kesehatan dan nonkesehatan) (FD Umpung et al, 2020).

Kajian tentang motivasi kerja perlu dilakukan karena dalam masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan dorongan kerja dari para tenaga kesehatan agar bisa bekerja dengan maksimal sehingga peran puskesmas pada masa pandemi Covid-19 bisa optimal. Tingginya daya penularan dari penyakit ini menyebabkan tenaga kesehatan khususnya di puskesmas rentan

terkena penyakit ini (Umpung F.D., dkk., 2020). Motivasi bekerja memiliki banyak faktor yang dapat memengaruhi baik secara positif maupun negatif. Faktor tersebut disebut sebagai sekumpulan kekuatan energik yang berasal baik dari dalam maupun luar individu, untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan, dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasinya (Aduo- Adjei, Emmanuel, & Forster, 2016). Menurut Herzberg's, Faktor yang mempengaruhi berupa faktor ekstrinsik dan intrinsik. Kondisi kerja dan hubungan interpersonal merupakan hygiene faktor dan sedangkan tanggung jawab sebagai faktor yang memotivasi. Herzberg's menyakini bahwa petugas kesehatan atau karyawan dapat dimotivasi oleh pekerjaannya sendiri dan didalamnya terdapat kepentingan yang disesuaikan dengan tujuan organisasi. (Nursalam, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa dari petugas kesehatan setelah melalui skrining ditemukan gejala yang mengarah kepada suspect Covid-19 dan dilakukan isolasi mandiri dan terdapat juga petugas kesehatan yang merasa ketakutan akan terpapar covid-19 pada saat kontak langsung dengan penderita covid-19 dalam melakukan perawatan yang dapat menimbulkan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang kuat melalui kondisi kerja, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab yang baik antara pegawai dan pimpinan sehingga dapat memberikan inspirasi, dorongan, semangat kerja bagi pegawai supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dengan kondisi kerja, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab terhadap penanggulangan covid-19 sudah baik, namun penerapan protokol kesehatan sebagai penanggulangan covid-19 belum optimal, hal ini dilihat dari ditemukannya kasus reaktif covid-19 baik terdeteksi pada petugas kesehatan maupun masyarakat di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para warga atau masyarakat mengenai Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Penanggulangan Covid-19.

MASALAH

Adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diinginkan adalah merupakan suatu masalah. Oleh karena itu setiap permasalahan perlu dipecahkan melalui solusi yang terbaik. Berdasarkan dari latar belakang, diketahui bahwa belum optimalnya penerapan Protokol Kesehatan 5M Sebagai Penanggulangan Covid-19 terutama di masyarakat sekitar, maka rumusan masalahnya adalah masyarakat belum semua faham

tentang penerapan Protokol Kesehatan 5M Sebagai Penanggulangan Covid-19, terutama pada remaja dan lansia, bahkan dewasa di wilayah kerja Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi atau penyuluhan secara komunikasi interpersonal/individual kepada para warga yang berkunjung ke Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

Sasaran kegiatan adalah mulai para remaja, dewasa, hingga lansia yang berkunjung ke Puskesmas Sabokingking Palembang untuk memperoleh pelayanan kesehatan berjumlah 10 orang. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah : leaflet dan daftar hadir. Adapun materi terdiri dari definisi dan protokol kesehatan 5M sebagai penanggulangan covid-19.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk memperoleh izin melaksanakan sosialisasi/penyuluhan, menemui peserta satu persatu dan menanyakan apakah bersedia menjadi peserta. Kemudian peserta penyuluhan mengisi daftar hadir dan mengisi kuesioner yang dibagikan dan selanjutnya peserta diberikan leaflet, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai definisi Covid-19, dan penerapan protokol kesehatan 5M sebagai penanggulangan covid-19. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 10 Juli 2021. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung secara manual dari hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi dari data daftar hadir peserta yang berjumlah 10 orang peserta, diperoleh hasil bahwa sebanyak 75% berjenis kelamin perempuan dan usia peserta diatas mulai dari usia 20 tahun sampai 60 tahun. Hasil kegiatan sosialisasi tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M sebagai penanggulangan Covid-19, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan secara lisan setelah penyuluhan diberikan, dan bisa dijawab oleh peserta sosialisasi, dibandingkan dengan reaksi saat penggalan seberapa jauh pengetahuan warga atau masyarakat mengenai Penerapan Protokol Kesehatan 5M sebagai penanggulangan Covid-19 pada saat sebelum dan awal sosialisasi diberikan. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta sosialisasi dan juga materi yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat. Sarana yang dipergunakan oleh penyuluh guna menampilkan pesan informasi

yaitu berupa leaflet melalui komunikasi interpersonal/individual kepada setiap peserta sosialisasi/penyuluhan.

Upaya yang dipergunakan untuk dapat menampilkan pesan informasi mengenai Penerapan Protokol Kesehatan 5M sebagai penanggulangan Covid-19 telah disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada semua peserta sosialisasi, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya yaitu sebesar 84%, yang pada akhirnya dapat merubah sikap masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasi ke arah yang positif yaitu melaksanakan himbauan pemerintah tentang pencegahan penanganan covid-19 melalui tindakan protokol kesehatan 5M, yaitu Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Sosialisasi tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M sebagai penanggulangan Covid-19 adalah merupakan pendekatan edukatif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga atau masyarakat dan dapat merubah perilaku dan sikap warga atau masyarakat berupa perilaku positif, yaitu melaksanakan himbauan pemerintah tentang pencegahan penanganan covid-19 melalui tindakan protokol kesehatan, yaitu mengurangi berpergian keluar rumah jika tidak penting, menghindari kerumunan, dan menggunakan masker yang benar.

Protokol kesehatan di masyarakat ini dikenal dengan sebutan 5M, terdiri dari 1) Mencuci tangan secara rutin mencuci tangan hingga bersih setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari terutama saat, setelah batuk atau bersin dan kontak dengan fasilitas umum; 2) Memakai masker, WHO akhirnya mengeluarkan himbauan agar semua orang (baik yang sehat atau sakit) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah; 3) Menjaga jarak, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan; 4) Menjauhi kerumunan, selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah; 5) Mengurangi mobilitas, virus penyebab corona bisa berada di mana saja. Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat (Kemenkes RI, 2020).

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta sosialisasi mengetahui dan memahami mengenai penerapan protokol kesehatan 5M sebagai

penanggulangan Covid-19. Serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta sebesar 84%. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan protocol kesehatan 5M sebagai penanggulangan covid-19 dan diterapkan dengan optimal dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal, sehingga tercapai kualitas manusia Indonesia. Serta Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin, agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang penerapan protocol kesehatan 5M sebagai penanggulangan covid-19 di Puskesmas Jakabaring secara rutin baik secara umum dari institusi-institusi kesehatan maupun dari Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin khususnya, sehingga dapat merubah perilaku dengan mau melaksanakan himbauan pemerintah melalui pelaksanaan protokol kesehatan 5M.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada : Ketua STIK Bina Husada Palembang sebagai pemberi dukungan secara administrative pada kegiatan ini. Dan juga saya ucapkan terima kasih kepada Pimpinan, staf dan petugas kesehatan di Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin; Ketua PSKM; Kepala UPT-LPPM STIK Bina Husada Palembang; Rekan sejawat yang telah membantu referensi dan motivasi kepada saya; serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduo-Adjei, K., Emmanuel, O., Forster, O. (2016). *The impact of motivation on the work performance of health workers (Korle Bu Teaching Hospital): Evidence from Ghana. Hospital Practices and Research*, 1(2), 47-52. doi: 10.20286/hpr-010245
- Andelina Vivit, 2018. *Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar*. Skripsi.
- Dinkes Propinsi Sumatera Selatan, 2021. *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*
- Kemendes, RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Revisi Ke-5. Penerbit : Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). *Tanya Jawab Corona Disease (Covid-19)*. Diakses online. https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-coronavirus/tanya-jawabcoronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID19_itu



- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nursalam, 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Penerbit : Salemba Medika, Jakarta.
- RSPI. Dr. Sulianti Saroso, 2020. *Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dalam Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus (Covid-19)*
<https://rspi-suliantisaroso.com/berita/kesiapsiagaan-tenaga-kesehatan-di-puskesmas-dalam-menghadapi-infeksi-novel-corona-virus-covid-19>
- Satrianegara & Saleha Sitti, 2019. *Organisasi dan manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Penerbit : Salemba Medika.
- Suprayitno Emdat, dkk., 2020. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19*. Jurnal ofHealthScience (Jurnal Ilmu Kesehatan). Vol. V, No. II Tahun 2020, Hal. 68-73. ISSN. 2356-5284 (Print). ISSN. 2356-5543 (Online).
- Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati (2020). *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut*. Jurnal. Volume 5 (1) Juli 2020, eISSN 2528-1569, pISSN 2528-2115, DOI : 10.24198/umbara.v5i1.28187.
- Umpung F.D., dkk., 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnalof Public Health and Medicine. Volume 1 Nomor 4, Nopember 2020 . ISSN: 2721-9941
- Yulianingsih Tati, 2021. *Covid-19 Dunia Capai 172 Kasus Di Indonesia Tertinggi Ke-4 di Asia*. Artikel. Online.
<https://www.liputan6.com/global/read/4573557/4-juni-2021-covid-19-dunia-capai-172-juta-kasus-di-indonesia-tertinggi-ke-4-di-asia>